

PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN PADA MASYARAKAT ADAT DI KELURAHAN DUFA-DUFA KECAMATAN TERNATE UTARA KOTA TERNATE PROVINSI MALUKU UTARA

Hairudin La Patilaya, Taufik Yunus
Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Maluku Utara
Email : hairudinpatilaya25@gmail.com

ABSTRAK

Coronavirus.Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan Pada Masyarakat Adat di Kelurahan Dufa-Dufa Kecamatan Ternate Utara Kota Ternate Provinsi Maluku Utara. Penelitian ini menggunakan analitik kuantitatif dengan menggunakan metode *Cross Sectional*. Penelitian ini dilakukan pada September-November 2020 dengan 77 sampel, teknik pengambilan sampel yaitu *random sampling*. Analisa data menggunakan univariat dan bivariate dengan uji *chi-square*. Berdasarkan uji penelitian terdapat, pengetahuan baik tentang COVID-19 (62,3%), melakukan cuci tangan pada saat acara adat (53,2%), Tidak menghindari kerumunan pada saat acara adat (59,7%), kepatuhan menggunakan masker 46,8%. Kemudian dilihat hubungan didapatkan bahwa melakukan kebiasaan cuci tangan (*P Value*= 0,002; OR 2,983; CI: 1,1568-5,676), Etika Batuk (*P Value*= 0,004; OR;0,222; CI: 0,84-0,584), Perkumpulan Masyarakat Adat (*P Value* 0,001; OR 3,509;CI: 1,827-6,445), Gunakan Masker (*P Value*= 0,002; OR:0,128; CI: 0,310,448). Selalu meningkatkan kewaspadaan Covid-19 yang berdampak di semua kalangan baik anak kecil maupun dewasa dan lansia maka dari itu selalu mematuhi protokol kesehatan agar terhidar dari Covid-19.

Kata Kunci : Kepatuhan, Protokol Kesehatan, Covid-19, Masyarakat adat, Kecamatan Ternate Utara, Kota Ternate, Maluku Utara

ABSTRACT

*Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) is a new type of disease that has never been previously identified in humans. The virus that causes COVID-19 is called Sars-CoV-2. Corona viruses are zoonotic (transmitted between animals and humans). Compliance with the Implementation of Health Protocols in Indigenous Communities in Dufa-Dufa Village, North Ternate District, Ternate City, North Maluku Province. This research uses quantitative analytic by using the cross sectional method. This research was conducted in September-November 2020 with 77 samples, the sampling technique was random sampling. Data analysis used univariate and bivariate with chi-square test. Based on research tests, there is good knowledge about COVID-19 (62.3%), washing hands at traditional events (53.2%), not avoiding crowds at traditional events (59.7%), compliance with wearing masks 46, 8%. Then the relationship was seen that doing the habit of washing hands (*P Value* = 0.002; OR 2.983; CI: 1.1568-5.676), Cough Ethics (*P Value* = 0.004; OR; 0.222; CI: 0.84-0.584), Community Association Adat (*P Value**

0.001; OR 3.509; CI: 1.827-6.445), Use a Mask (P Value = 0.002; OR: 0.128; CI: 0.310.448). Always increase awareness of Covid-19 which has an impact on all circles, both small children and adults and the elderly, therefore always adhere to health protocols to avoid Covid-19.

Keywords : Compliance, Health Protocol, Covid-19, Indigenous Peoples, North Ternate District, Ternate City, North Maluku

LATAR BELAKANG

Corona virus merupakan virus RNA strain tunggal positif, berkapsul dan tidak bersegmen. *Coronavirus* tergolong ordo *Nidovirales*, keluarga *Coronaviridae*. *Coronaviridae* dibagi dua subkeluarga dibedakan berdasarkan serotipe dan karakteristik genom. Terdapat empat genus yaitu *alpha coronavirus*, *betacoronavirus*, *deltacoronavirus* dan *gamma coronavirus* [1]. Menurut WHO COVID-19 merupakan masalah Kesehatan yang menjadi perhatian Global. Dengan berbagai upaya pengendalian yang dilakukan oleh semua Negara untuk menurunkan angka kematian yang mengakibatkan virus itu sendiri, sekarang yang terkonfirmasi kasus COVID-19 seluruh dunia terdapat 5.406.282 jiwa positif COVID-19 dan meninggal 343.562 jiwa, yang paling tinggi dari Bulan Januari sampai 22 Mei 2020 antara lain: Amerika dengan tingkat kematian 95.870, tingkat kasus 29,3, kasus baru 1.598.170, Inggris tingkat kematian 36.393, total kasus 54,2, kasus baru 254. 195, Italia dengan tingkat kematian 32.616, total kasus 53,8, kasus baru 228. 658, Spanyol dengan tingkat kematian 28.628, total kasus 61,3 kasus baru 234. 824, Prancis 28.289, dengan total kasus 43,5, kasus baru 144.556, Brazil dengan tingkat kematian 21. 048 dengan total kasus 10.0, kasus baru 330.390, Belgia dengan tingkat kematian 9.212, total kasus 80.2, kasus baru 56.511 sedangkan Indonesia data terakhir tanggal 27 Mei 2020 pasien positif Corona 23.851 jiwa, sembuh 6.057 jiwa meninggal 1473 jiwa [2].

Indonesia kasus positif COVID-19 yang terkonfirmasi hingga akhir bulan Mei tahun 2020 ini sudah mencapai sekitar 23 ribuan kasus sementara total kasus di dunia mencapai sekitar 5,5 juta kasus, dari hasil pemantauan di data Kementerian Kesehatan sampai saat ini yang terbanyak masing-masing provinsi adalah DKI Jakarta jumlah kasus tertinggi sebanyak 6.798 kasus, meninggal, sembuh 1.668 jiwa, meninggal 501 jiwa, Jawa Timur jumlah kasus 3.943 jiwa, sembuh 506 jiwa, meninggal 301 jiwa, Jawa Tengah 1.315 kasus, sembuh 275 jiwa, meninggal 70 jiwa, Sulawesi Selatan 1.352 kasus, sembuh 499 jiwa,

meninggal 68 jiwa, sedangkan urutan lima kasus yang tertinggi sebanyak 807 kasus, sembuh 178 jiwa, meninggal 66 jiwa [3].

Angka kasus terkonfirmasi Covid-19 di Provinsi Maluku Utara untuk kasus baru dari bulan Maret sampai dengan September 2020 mencapai angka 1973 kasus (Pusdatin Propinsi Malut), sementara Kota Ternate terdapat 644 kasus terkonfirmasi positif. Kelurahan Dufa-Dufa yang berada di bagian Utara Kota Ternate juga menjadi dampak penularan virus Covid-19 dengan kasus terkonfirmasi positif ada 26 kasus [4].

Pemerintah menerbitkan kebijakan bekerja dari rumah, belajar dari rumah, ibadah di rumah dan gunakan masker sedangkan Protokol Kesehatan pencegahan COVID-19 yang diterapkan meliputi, Sering cuci tangan menggunakan sabun, gunakan masker bila batuk atau pilek, konsumsi gizi seimbang memperbanyak makan sayur dan buah, hati-hati kontak dengan hewan, jangan mengonsumsi daging yang tidak dimasak, batuk, pilek dan sesak nafas segera ke fasilitas kesehatan [5]. Masyarakat dituntut untuk mampu mengadaptasi atau menyesuaikan kebiasaan baru dimanapun kita berada, seperti di rumah, di kantor, di sekolah, di tempat ibadah, dan juga di tempat-tempat umum, seperti terminal, pasar, dan mal. Diharapkan dengan seringnya menerapkan kebiasaan baru dimanapun, semakin mudah dan cepat menjadi norma individu dan norma masyarakat. Dengan demikian, kita bisa bekerja, belajar, beribadah dan beraktivitas lainnya dengan aman, sehat dan produktif. Adaptasi kebiasaan baru yang dimaksud adalah sering mencuci tangan dibawah air mengalir dengan menggunakan sabun, memakai masker ketika berada diluar rumah atau ketika sedang batuk dan flu, menjaga jarak dengan orang lain ketika berada di keramaian.[6]

Hal ini terkait dengan kebiasaan yang sering di jumpai pada masyarakat adat yang melaksanakan ritual keagamaan seperti tahlilan dan syukuran tanpa memperhatikan tata cara mencegah penularan virus Covid-19 dengan menerapkan ketiga point yang disebutkan diatas. Menurut definisi yang diberikan oleh UN Economic and Sosial Council

(dalam Keraf, 2010) masyarakat adat atau tradisional adalah suku-suku dan bangsa yang, karena mempunyai kelanjutan historis dengan masyarakat sebelum masuknya penjajah di wilayahnya, menganggap dirinya berbeda dari kelompok masyarakat lain yang hidup di wilayah mereka [7]. Masyarakat adat sebagai komunitas yang memiliki asal usul leluhur secara turun temurun yang hidup di wilayah geografis tertentu serta memiliki sistem nilai, ideologi ekonomi, politik, budaya dan sosial yang khas. Masyarakat ini masih memegang nilai-nilai tradisi dalam sistem kehidupannya, sehingga masyarakat adat ini mempunyai pengaruh yang cukup penting terhadap sebuah perubahan di masyarakat setempat termasuk perubahan terhadap adaptasi kebiasaan baru selama pandemi Covid-19 ini [8]

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analitik kuantitatif dan dilengkapi kualitatif dengan menggunakan metode *Cross Sectional*. Penelitian ini dilakukan pada Juli-Agustus 2020 dengan 77 sampel, teknik pengambilan sampel yaitu *random sampling*. Analisa data menggunakan univariat dan bivariate dengan uji *chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Univariat

Umur

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Masyarakat Adat di Kelurahan Dufa-Dufa Kota Ternate Maluku Utara

Umur	Jumlah	Presentase (%)
Rendah <18 Tahun	20	26,0%
tinggi >18 Tahun	57	74,0%
Total	77	100,0

Berdasarkan hasil penelitian mengenai umur responden yang terdapat pada tabel 4. 1 dapat diketahui bahwa umur responden dalam penelitian ini mayoritas tinggi >18 Tahun (74,0%)

Jenis Kelamin

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Masyarakat Adat di Kelurahan Dufa-Dufa Kota Ternate Maluku Utara

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki-laki	30	61,0%
Perempuan	47	39,0%
Total	77	100,0

Berdasarkan hasil penelitian mengenai jenis kelamin responden yang terdapat pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa jenis kelamin responden dalam penelitian ini mayoritas jenis kelamin laki-laki (61,0%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Masyarakat Adat di Kelurahan Dufa-Dufa Kota Ternate Maluku Utara

Pengetahuan	Jumlah	Presentase (%)
pengetahuan kurang baik	29	37,7%
pengetahuan baik	48	62,3%
Total	77	100,0

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengetahuan responden yang terdapat pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa pengetahuan responden dalam penelitian ini mayoritas baik (62,3%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Masyarakat Adat di Kelurahan Dufa-Dufa Kota Ternate Maluku Utara

Cuci Tangan	Jumlah	Presentase (%)
Tidak Cuci Tangan	36	46,8%
Cuci Tangan	41	53,2%
Total	77	100,0

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kebiasaan cuci tangan pada responden yang terdapat pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa yang melakukan kebiasaan cuci tangan pada masyarakat adat (53,2%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Karakteristik Masyarakat Adat di Kelurahan Dufa-Dufa Kota Ternate Maluku Utara

Menjaga Etika Batuk	Jumlah	Presentase (%)
Tidak menjaga etika	41	53,2%
menjaga etika	36	46,8%
Total	77	100,0

Berdasarkan hasil penelitian mengenai etika batuk pada responden yang terdapat pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa yang tidak menjaga etika batuk pada masyarakat adat (53,2%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Karakteristik Masyarakat Adat di Kelurahan Dufa-Dufa Kota Ternate Maluku Utara

Perkumpulan Sosial	Jumlah	Presentase (%)
Tidak menghindari perkumpulan sosial	46	59,7%
menghindari perkumpulan sosial	31	40,3%
Total	77	100,0

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perkumpulan sosial pada responden yang terdapat pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa yang tidak menghindari perkumpulan sosial pada masyarakat adat (53,2%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Karakteristik Masyarakat Adat di Kelurahan Dufa-Dufa Kota Ternate Maluku Utara

Gunakan Masker	Jumlah	Presentase (%)
Tidak menggunakan masker	57	53,2%
menggunakan masker	20	46,8%
Total	77	100,0

Berdasarkan hasil penelitian penerapan menggunakan masker pada responden yang terdapat pada tabel 4.7 dapat diketahui bahwa yang tidak menggunakan masker pada masyarakat adat (53,2%).

Tabel 7. Hasil Bivariat

Masyarakat Adat Kelurahan Dufa-Dufa Kota Ternate Maluku Utara	Kepatuhan Protokol Kesehatan Dalam Pencegahan Covid-19				P- Value	OR 95% C1
	Tidak Patuh		Patuh			
	n	%	n	%		
Melakukan Cuci Tangan						
Tidak Cuci Tangan	29	55,3	12	44,7	0,002	2,983(1,5 68-5,676)
Cuci Tangan	12	33,3	24	66,7		
Menjaga Etika Batuk						
Tidak menjaga etika batuk	15	36,6	26	63,4	0,004	0,222(0,8 4-0,584)
Menjaga Etika Batuk	26	72,2	10	27,8		
Perkumpulan Masyarakat Adat						
Tidak Menghindari Perkumpulan	24	77,4	7	22,6	0,001	3,509(1,8 27-6,445)
Menghindari Perkumpulan	17	37,0	29	63,0		

Gunakan Masker						
Tidak Menggunakan Masker	24	42,1	33	57,9	0,002	0,128
Menggunakan Masker	17	85,0	3	15,0		(0,34-0,488)

Berdasarkan hasil uji hubungan didapatkan bahwa yang tidak patuh melakukan cuci tangan pada Masyarakat Adat Kelurahan Dufa-Dufa Kota Ternate Maluku Utara dalam pencegahan COVID-19 sebesar (55,3%), sedangkan yang patuh cuci tangan hanya (33,3%) dengan $P\text{-Value}=0,002$. Tidak menjaga etika batuk pada ritual adat (36,6%), dan menjaga etika batuk (63,4%) dengan $P\text{-Value}=0,004$. Yang tidak menghindari perkumpulan (77,4%), kemudian menghindari perkumpulan sebesar (22,6%) dengan nilai $p\text{-Value}=0,001$. tidak menggunakan masker (42,1%), dan menggunakan masker (57,9%) dengan $P\text{-Value}=0,002$.

Pencegahan merupakan upaya mengarahkan sejumlah kegiatan untuk melindungi klien dari ancaman kesehatan potensial. Upaya pencegahan dimaksudkan agar setiap orang terhindar dari terjangkitnya suatu penyakit dan dapat mencegah terjadinya penyebaran penyakit. Tujuannya adalah untuk mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya penyakit yaitu penyebab penyakit (agent), manusia atau tuan rumah (host) dan faktor lingkungan (environment) [9]

Hal ini terkait dengan kebiasaan yang sering di jumpai pada masyarakat adat yang melaksanakan ritual keagamaan seperti tahlilan dan syukuran tanpa memperhatikan tata cara mencegah penularan virus Covid-19 dengan menerapkan ketiga point yang disebutkan diatas. Maka pada saat hasil penelitian menunjukkan masyarakat adat masih minim hal penarapan protokol kesehatan pecegahan COVID-19. Berdasarkan hasil uji hubungan didapatkan bahwa yang tidak patuh melakukan cuci tangan pada Masyarakat Adat Kelurahan Dufa-Dufa Kota Ternate Maluku Utara dalam pencegahan COVID-19 sebesar (55,3%), sedangkan yang patuh cuci tangan hanya (33,3%), Yang tidak menghindari perkumpulan (77,4%), kemudian menghindari perkumpulan sebesar (22,6%), tidak menggunakan masker (42,1%), dan menggunakan masker (57,9%)

Peran keluarga dan tokoh adat dalam pencegahan penularan COVID-19 sangatlah penting, karena salah satu tugas dari keluarga dan tokoh adat adalah melakukan perawatan bagi anggota keluarga dan masyarakat yang sakit dan mencegah penularan pada anggota keluarga dan masyarakat yang sehat. Disamping itu keluarga dan masyarakat adat dipandang sebagai sistem yang berinteraksi, dengan fokusnya adalah dinamika dan hubungan internal, serta saling ketergantungan subsistem keluarga dan tokoh adat dengan kesehatan [10]

Berdasarkan bukti ilmiah, COVID-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui kontak erat dan droplet, tidak melalui udara. Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien COVID-19 termasuk yang merawat pasien COVID-19. Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi adalah melalui cuci tangan secara teratur, menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak secara langsung dengan ternak dan hewan liar serta menghindari kontak dekat dengan siapa pun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin. Selain itu, menerapkan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) saat berada di fasilitas kesehatan terutama unit gawat darurat [5]. Pemerintah menerbitkan kebijakan bekerja dari rumah, belajar dari rumah, ibadah di rumah dan gunakan masker sedangkan Protokol Kesehatan pencegahan COVID-19 yang diterapkan meliputi, Sering cuci tangan menggunakan sabun, gunakan masker bila batuk atau pilek, konsumsi gizi seimbang memperbanyak makan sayur dan buah, hati-hati kontak dengan hewan, jangan mengonsumsi daging yang tidak dimasak, batuk, pilek dan sesak nafas segera ke fasilitas kesehatan [3]

Masyarakat sangat disarankan untuk tinggal di rumah saja, harus menggunakan masker, pekerja/karyawan bekerja dari rumah (*Work From Home/WFH*), selalu mencuci tangan dan menerapkan PHBS. PHBS merupakan strategi yang dapat mencegah penyebaran Covid-19. Masyarakat terus dihimbau untuk meningkatkan perilaku

hidup bersih dan sehat dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19, karena perilaku masyarakat sangat berperan penting dalam penurunan angka penyebaran COVID-19. PHBS merupakan salah satu strategi dalam pencegahan penyebaran COVID-19 yang sangat efektif dan mudah dilakukan oleh semua lapisan masyarakat. Rekomendasi pemerintah terus menghimbau gerakan PHBS menjadi kunci pencegahan penyebaran COVID-19 pada masa pandemik ini. Melakukan PHBS diharapkan penyebaran COVID-19 dapat dihambat sehingga kejadian tidak bertambah. Oleh karena pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat, perlu dilakukan pemberian informasi secara terus menerus sehingga dapat meningkatkan pengetahuan seluruh lapisan masyarakat untuk menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari [11]. Perilaku para tokoh masyarakat merupakan produk dari pengetahuan dan sikap mereka pada COVID-19. Mereka memiliki perilaku yang proaktif dalam upaya merespon pandemi. Para tokoh masyarakat memiliki pengetahuan tentang COVID-19 yang memadai. Pengetahuan itu menumbuhkan sikap khawatir mereka pada cepatnya penyebaran virus dan dampaknya. Sikap itu mendorong mereka bertindak mengajak warga masyarakat untuk melakukan upaya pencegahan dan penanggulangan dampak pandemi. Mereka tidak hanya mengajak dan menghimbau tetapi sekaligus memberi contoh tindakan pencegahan melalui penerapan tindakan perilaku hidup bersih dan sehat; serta memotori kegiatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Ada hubungan antara dilatih hubungan didapatkan bahwa melakukan kebiasaan cuci tangan (*P Value*= 0,002; OR 2,983; CI: 1,1568-5,676),Etika Batuk (*P Value*= 0,004; OR;0,222; CI: 0,84-0,584), Perkumpulan Masyarakat Adat (*P Value* 0,001; OR 3,509;CI: 1,827-6,445), Gunakan Masker (*P Value*= 0,002; OR:0,128; CI: 0,310,448).

Artinya masih banyak masyarakat adat yang tidak patuh protokol kesehatan pencegahan Covid-19 dikarenakan banyak acara adat yang diselenggarakan pada saat pandemi Covid-19 seperti ritual-ritual hajatan dan seabainya, disitulah kebiasaan yang sudah diterapkan dari leluhur sampai sekarang masih di adakan meskipun dimasa pandemi sekarang ini dan akhirnya banyak yang mengabaikan protokol kesehatan.

Saran

1. Diharapkan hasil penelitian sebagai informasi kepada Dinas Kesehatan Kota Ternate dalam menerapkan protokol kesehatan dalam pencegahan Covid-19
2. Diharapkan Masyarakat adat selalu mematuhi surat edaran protokol kesehatan berupa, cuci tangan, jaga jarak dan memakai masker
3. Diharapkan kepada masyarakat sedang melakukan acara hajatan bentuk apapun agar selalu mematuhi anjuran dari pemerintah terkait pencegahan Covi-19.

DAFTAR PUSTAKA

1. PDPI, "Buku panduan pneumonia COVID-19 diagnosis dan petalaksanaan di Indonesia," 2020.
2. WHO, "Clinical management of severe acute respiratory infection (SARI) when COVID-19 disease is suspected.," 2020.
3. "Data Kasus COVID-19 di Indonesia.," *Kementeri. Kesehat. RI*, 2020.
4. Dinas Kesehatan Kota Ternate, "Data COVID-19." 2020.
5. "Protokol Pencegahan virus COVID 19.," *Kementeri. Kesehat. RI*, 2020.
6. I. M. Sukamerta, "Peran Desa Adat Dalam Penanganan Covid-19 di Indonesia," *Pros. Webiner Nas. Univ. Mahasarawati Denpasar*, 2020.
7. Fatimah, "Kearifan Lokal Masyarakat Adat Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 (Studi Literatur)," *J. Ilm. Ilmu Komun.*, vol. 13, no. 2, pp. 31–37.
8. N. N. D. A. I Gusti Sri Rwa Jayantini, I Komang Sulatra, Komang Dian Puspita Candra, "Pendampingan Masyarakat Adat Desa Putung Menanggulangi Dampak Sosial Pandemi Covid-19," *Widyabhakti J. Ilm. Pop.*, vol. 3, no. 1, pp. 92–98, 2020.
9. N. Soekidjo., "Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi," *Penerbit Cipta*

Rineka, Jakarta 2, 2020.

10. Febri, "Hubungan tingkat pengetahuan keluarga dengan upaya pencegahan Tuberculosis paru pada keluarga di wilayah kerja puskesmas Gunter Sukuharjo," <http://docplayer.info/69517618>, 2017.
11. Marni, "Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Strategi Pencegahan Penyebaran Virus COVID-19.," *J. Abdimas Bhakti Indones.*, vol. 1, no. 2, 2020.